

KHUTBAH JUMAT:
MENYAKINI KEBENARAN AGAMA ISLAM
20 September 2024
Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ،
وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وعلى آله وأصحابه والتابعين بإحسان إلى يوم
الدين، أما بعد: فيا أيها الإخوان، أوصيكم و
نفسى بتقوى الله وطاعته لعلكم تفلحون،
قال الله تعالى في القرآن الكريم: أعوذ بالله
من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمن
الرحيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah subhanahu wa Ta'ala yang terus menerus memberikan kita semua nikmat, hidayah, dan inayah untuk terus

istiqamah dalam menjalankan ibadah, kewajiban dan menunaikan tanggungjawab. Semoga semua ketaatan ini menjadi ibadah yang diterima oleh-Nya, dan menjadi bukti bahwa kita semua termasuk orang-orang yang taat. Sholawat dan Salam mari kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan semua pengikutnya yang selalu setia menjalankan syariat yang diajarkannya.

Selanjutnya, melalui mimbar yang mulia, dan hari yang juga mulia ini, kami selaku khatib mengajak kepada diri sendiri, keluarga, dan semua jamaah yang turut hadir pada pelaksanaan shalat Jumat ini, untuk terus berusaha dan berupaya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena hanya dengan modal iman dan takwa, kita semua bisa menjadi hamba yang selamat di dunia dan akhirat.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Agama Islam adalah agama satu-satunya agama yang benar, diridhai dan diterima oleh Allah 'Azza wa Jalla. Hal ini ditegaskan langsung oleh Allah :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.” (QS. Ali 'Imran/3:19).

Allah 'Azza wa Jalla juga berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.” (QS. Al-Maidah/5:3).

Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

“Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang ada dilangit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nya-lah mereka dikembali-kan?” (QS. Ali 'Imran/3:83).

Allah 'Azza wa Jalla juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

“Dan barangsiapa mencari agama selain agama Islam, dia tidak akan diterima.” (QS. Ali 'Imran/3:85).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Rasul yang terakhir dan penutup. Syariat yang Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bawa menghapus syariat sebelumnya. Allah 'Azza wa Jalla tidak menerima agama dari seorang hamba selain dari agama Islam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diperintahkan oleh Allah 'Azza wa Jalla untuk mengajak orang-orang Yahudi dan Nashrani masuk ke dalam agama Islam, karena setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam diutus, maka tidak ada Nabi lagi sesudah Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak ada agama kecuali agama Islam. Semua ajaran yang dibawa oleh para Rasul Allah sesungguhnya adalah Islam, agama yang menyeru kepada tauhid kepada Allah dan beramal shaleh dalam menjalani kehidupan.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Lalu apa bukti kebenaran agama Islam ?

1. Kebenaran kerasulan Nabi Muhammad yang telah dibuktikan dengan disebutkan berkali-kali dalam Perjanjian Lama dan Baru. Di beberapa tempat namanya diterjemahkan sebagai terpuji. Inilah nama yang diterjemahkan dari nama Muhammad. Sebagian diantara mereka ada yang beriman kepada kerasulan Nabi Muhammad SAW dan sebagian lainnya mengingkarinya.

Setiap Nabi datang dengan akhlak dan moral yang baik dan mukjizat Nabi SAW dengan keajaiban

2. Kebenaran Alqur'an sebagai wahyu dari Allah dan kitab suci yang orisinal

Dalam surat Al-Hijr ayat 9 Allah SWT berfirman: **إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ**

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

Kemudian dalam Surat Al Baqarah Ayat 23, Allah memberikan tantangan kepada siapapun yang meragukan tentang kebenaran Alqur'an :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Diantara bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa Islam sebagai agama kebenaran sekarang makin banyak ditemukan saat manusia membuat penemuan ilmiah. Beberapa bukti ilmiah tersebut antara lain tidak berbaurnya

air laut satu sama lain sebagaimana yang dikatakan dalam Alquran Surah Arrahman ayat 19-20.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ۚ ۱۹ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ۚ ۲۰

Artinya: Dia membiarkan dua laut mengalir yang (kemudian) keduanya bertemu, di antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.

Bukti ini telah diakui oleh ilmuan dunia bahwa sekalipun kedua air laut ini bertemu, mengalir dan berdampingan karena pada dasarnya karakteristik air memang seperti itu, namun di cegah oleh Allah dengan salah satu karakteristik air itu, yaitu dengan rasa airnya (asin dan tawar).

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Orang-orang Yahudi dan Nasrani selalu berupaya untuk mengembalikan keyakinan umat Nabi Muhammad SAW agar mereka kembali menyakini agama sebelumnya, sebagaimana ditegaskan oleh Allah 'Azza wa Jalla berfirman,

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

“Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan ridha kepada kamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka.” (QS. Al-Baqarah/2:120).

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾ بَلَىٰ ۗ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata, ‘Tidak akan masuk Surga kecuali orang-orang Yahudi atau Nasrani.’ Itu (hanya) angan-angan mereka. Katakanlah, ‘Tunjukkan bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang-orang yang benar. Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan ia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Rabb-nya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati’.” (QS. Al-Baqarah/2:111-112).

Saat ini gencar sekali dihembuskan propaganda penyatuan agama, yang menyatakan konsep satu Tuhan tiga agama. Hal ini tidak bisa diterima, baik secara nash (dalil Alquran dan as-Sunnah) maupun akal. Ini hanyalah angan-angan semu belaka. Kesesatan ini telah dibantah oleh Allah 'Azza wa Jalla dalam Alquran:

Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT

Di akhir khutbah, khotib mengajak kepada kita semua, marilah kita pelajari lagi ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar.

Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ
اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm.

Semoga kita semua menjadi umatnya Nabi Muhamad SAW yang selalu berpegang teguh terhadap warisan berharga yang beliau berikan kepada kita semua.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِلسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ
وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِانْتِهَافًا
عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعْرِزْ
الإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ

وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ
وَاعْلُ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا
الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ
وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا
إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ،
وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ

**KHUTBAH JUMAT:
MENDIDIK ANAK ZAMAN NOW DALAM AGAMA ISLAM**

15 Nopember 2024

Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ،
وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ تَبِيئًا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
أَمَّا بَعْدُ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَأَيُّهَا الَّذِينَ يَتَّقُونَ اللَّهَ
فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah subhanahu wa Ta'ala yang terus menerus memberikan kita semua nikmat, hidayah, dan inayah untuk terus istiqamah dalam menjalankan ibadah, kewajiban dan menunaikan tanggungjawab. Semoga semua ketaatan ini menjadi ibadah yang diterima oleh-Nya, dan menjadi bukti bahwa kita semua termasuk orang-orang yang taat. Sholawat dan Salam mari kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan semua pengikutnya yang selalu setia menjalankan syariat yang diajarkannya.

Selanjutnya, melalui mimbar yang mulia, dan hari yang juga mulia ini, kami selaku khatib mengajak kepada diri sendiri, keluarga, dan semua jamaah yang turut hadir pada pelaksanaan shalat Jumat ini, untuk terus berusaha dan berupaya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena hanya dengan modal iman dan takwa, kita semua bisa menjadi hamba yang selamat di dunia dan akhirat.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya perkembangan teknologi komunikasi, yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Perkembangan tersebut telah berdampak bagi kehidupan manusia. Ibarat 2 sisi mata uang, perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, tetapi sekaligus memberikan dampak negatif terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu mudah orang mengakses video kekerasan, cara melakukan kejahatan, games2 yang mengandung unsur kekerasan, perjudian, video pornografi, banyak tersaji sehingga anak-anak banyak meniru cara melakukan kekerasan, kejahatan, memukul, membully, memusuhi, dan bahkan tawuran sampai dengan pembunuhan. Berdasarkan data statistik penelitian Komnas Perlindungan Anak menemukan puluhan ribu lebih anak sebagai pelaku kekerasan dan tawuran dan lebih dari 20 ribu kasus anak sebagai korban kekerasan 2023.

Kemudian angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2023 mencapai angka 3 juta anak remaja dan generasi milenial. Kasus hukum anak yang terjerat narkoba merupakan salah satu kasus yang banyak terjadi saat ini. Selain itu, yang juga tidak kalah memprihatinkan, maraknya judi online di kalangan masyarakat semakin memprihatinkan. Indonesia menjadi negara tertinggi pengguna judi online. PPATK mencatat ada 168 juta transaksi judi online dengan total akumulasi perputaran dana mencapai Rp 327 triliun sepanjang tahun 2023. Secara total, akumulasi perputaran dana transaksi judi online mencapai Rp 517 triliun sejak tahun 2017.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Data hasil penelitian tersebut tentu harus menjadi keprihatinan kita semua. Anak adalah amanah yang Allah berikan kepada kita semua yang generasi penerus kita dan bangsa ini. Maka kita berdosa apabila kita tidak mendidik dan menjaganya dengan baik.

Sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفُوتُ

“Cukuplah seseorang dikatakan berdosa ketika dia menelantarkan asuhannya.”
(HR. Abu Dawud)

Oleh karena itu marilah senantiasa mengingat akan tujuan dan misi hidup kita, yaitu hanya untuk menghambakan diri dan beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Oleh karenanya, perhatian dan rasa khawatir terhadap terjagannya keyakinan dan akhlak anak-anak agar tidak terasuki keyakinan, pemahaman,

dan perilaku yang jahat sebagai akibat dampak negatif perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Allah SWT telah berfirman surat An Nisa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Pertama, anak sebagai anugerah dan nikmat dari Allah yang dapat memberikan kebahagiaan dan semestinya disyukuri orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Asy-Syura ayat 49 :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ اِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ الذَّكَوٰرَ

Artinya, “Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki,”

Karunia Allah atas anugerah pemberian anak dapat memberi kebahagiaan karena menjadi perhiasan sebagaimana yang disebutkan ayat lainnya:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيٰةِ الدُّنْيَا

Artinya, “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan,” (QS. Al-Kahfi : 46).

Dalam haditsnya, Rasulullah saw. juga menyatakan:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ

Artinya, “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani,” (HR Bukhari dan Muslim).

Karena itu, baik dan tidaknya seorang anak sangat tergantung didikan orang tuanya. Jika didikannya baik, maka anak kelak akan menjadi qurrota a'yun penyejuk hati dan jiwa, serta menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa.

Namun, capaian seperti itu tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan perjuangan yang keras dari kita selaku orang tua untuk mengasuh, membina, serta mendidiknya, bahkan mengorbankan biaya yang tak sedikit. Juga yang tak kalah pentingnya adalah doa, baik dari kita selaku orang tua maupun dari orang-orang saleh.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Kedua, anak sebagai amanah sekaligus ujian bagi orang tuanya yang harus dijaga karena kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, anak harus dirawat dengan sebaik-baiknya, diberi makanan yang baik dan halal, serta dididik sesuai dengan tuntunan agama Islam agar kelak mereka tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sholih, taat ibadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, dan tangguh menghadapi tantangan masa depan yang semakin berat.

Kalau kita tidak rawat dan didik anak kita dengan baik, maka mereka bisa menjadi musuh kita di kemudian hari, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Surat At-Taghabun, ayat 15:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya, "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah ujian (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar."

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Ketiga, anak sebagai penerus keturunan. Kelahirannya menjadi penerus cita-cita hidup dan kelestarian orang tuanya. Terlebih anak yang saleh, yakni anak yang sikap dan perilakunya mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta dapat memberikan banyak manfaat kepada orang lain.

Namun sebaliknya jika orang tua lalai dan teledor dalam mendidik anak, maka bukan mustahil anak akan menjadi musuh orang tua. Hal itu diperingatkan dalam Surah At-Taghabun : 14 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

Artinya, "Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka," (QS. At-Taghabun : 14).

Sebagian mufasir menjelaskan, maksud sebagai musuh di sini adalah menjadi pihak yang menghalang-halangi jalan Allah, merintangangi jalan ketaatan kepada-Nya. Mufasir lain mengemukakan, maksud sebagai musuh di sini adalah musuh seperti yang terjadi pada hari Kiamat.

Ma'asyiral Muslimin jamaah Jumat yang dirahmati Allah.

Sebaliknya, anak juga menjadi penolong kita di akhirat jika anak kita menjadi anak-anak yang sholih, sebagaimana disampaikan Rasulullah dalam haditsnya yang sangat populer :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya, “Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang mendoakan kepadanya,” (HR. Muslim).

Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT

Itulah posisi anak sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan hadits. Marilah kita didik dan jaga anak-anak kita dengan akidah, syariah, dan akhlaknya Rasulullah agar menjadi keturunan dan generasi penerus bangsa yang unggul yang mampu bersaing dengan anak-anak dari bangsa lain. Semoga anak-anak kelak menjadi anak-anak yang beriman, berbakti, dan berguna bagi sesama, semoga anak-anak kita memiliki anak menjadi qurrata a'yun alias atau penyejuk jiwa, hiasan mata, yang berakhlak mulia hingga menjadi pemimpin orang-orang yang bertakwa. Aaamiin ya robbal 'aalamiin

بَارِكْ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِيْ
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ
قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ
وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِانْتِهَافًا
عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ
الإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ

وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ
وَاعْلُ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا
الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ
وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا
إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ،
وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ

KHUTBAH JUMAT:
SABAR DAN SYUKUR DALAM MENJALANI HIDUP

3 Januari 2025

Oleh : Ahmad Baihaki, S.H.I., M.H

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَى قُلُوبِ
الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ، وَجَعَلَ الصِّبَاقَ عَلَى
قُلُوبِ الْمُتَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ
رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : أَوْصِيكُمْ وَتَفْسِي بِتَقْوَى
اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (٥١)

Para hadirin jama'ah shalat jumat yang dimuliakan Allah SWT

Setiap manusia pasti menginginkan kesenangan dan kebahagiaan setiap saat dalam kehidupannya. Namun dalam kenyataan hidupnya, manusia seringkali pula menghadapi kesusahan, kesulitan, dan bahkan musibah yang tidak dapat dihindari. Karena memang demikian lah kehidupan di dunia yang berpasang-pasangan, serba-dua kemungkinan: ada siang-malam, sehat-sakit, kaya-miskin, hidup-mati, senang-susah, dan semua yang kita rasakan adalah kenyataan hidup yang sudah Allah taqdirkan sebagaimana Allah berfirman dalam surat QS Adz-Dzariat [51]: 49) :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٤٩)

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah."

Jama'ah Shalat Jumat yang dimuliakan Allâh,

Kehidupan dunia adalah tempat dimana UJIAN atau COBAAN akan selalu menghampiri kehidupan manusia. Ada berbagai macam ujian yang Allah berikan kepada manusia sebagaimana Allah tegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 155:

وَلِنَبْلُوَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia akan menghadapi berbagai macam ujian atau masalah dalam kehidupannya. Sebagian diantara saudara2 kita menghadapi musibah atau bencana banjir, longsor, dan gempa bumi kehilangan tempat tinggal, harta dan pekerjaan bahkan sampai dengan korban jiwa. Sebagian yang lain diantara kita ada yang diuji dengan kemiskinan, penyakit yang kadang tidak kunjung sembuh, kehilangan orang yang disayangi, kesulitan mencari pekerjaan dan berbagai macam kesulitan hidup lainnya. Dalam menghadapi berbagai ujian hidup tersebut, Allah mengajarkan kepada kita semua agar kita senantiasa SABAR menghadapinya. SABAR adalah perisai atau senjata pamungkas bagi orang2 yang beriman.

Lalu siapakan orang yang bersabar itu? Diterangkan dalam ayat selanjutnya, dalam Surat Al-Baqarah Ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (Sesungguhnya semua itu milik Allah dan semua akan kembali kepada-Nya).

Sabar sebenarnya memiliki cakupan yang luas yang berarti menahan hawa nafsu dari sesuatu yang dapat merusak akal dan menggoyahkan iman. Sabar disini juga dimaknai sebagai sikap ikhlas terhadap musibah atau ujian yang menimpa, tidak berkeluh kesah, melainkan tetap semangat dan optimis bahwa pertolongan Allah akan datang sembari kita terus mencari solusi terhadap ujian hidup yang kita hadapi. Lalu kita bertawakal dan menyerahkan segala urusan kita kepada Allah SWT.

Jama'ah Shalat Jumat yang dimuliakan Allâh,

Segala ujian hidup berupa kesusahan atau penderitaan yang kita hadapi seharusnya disikapi dengan selalu berpikir positif atau berhusnudzon kepada Allah bahwa hal itu untuk meningkatkan kebaikan sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah :

من يرد الله به خيرا يصب منه

“Barangsiapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan maka Allah akan memberikan musibah/cobaan” (HR Bukhari).

Setiap musibah yang menimpa orang-orang beriman adalah untuk menambah kebaikan hidup bagi dirinya. Maka sudah seharusnya ketika kita mendapatkan suatu ujian hidup atau musibah, maka yakinlah bahwa Allah memberikan berbagai ujian hidup itu adalah dalam rangka untuk menaikkan derajat kemuliaan kita.

Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT

Sebaliknya, selain ujian KESUSAHAN atau KESULITAN HIDUP, manusia juga dianugerahi oleh dengan berbagai KESENANGAN dan KENIKMATAN dalam hidupnya. Ada diantara kita yang beri nikmat harta yang banyak, isteri yang sholihah, anak-anak keturunan yang menyenangkan, ada yang memiliki jabatan yang tinggi, kesehatan, menikmati makanan yang dia suka, berlibur kemana yang dia mau. Kemudian nikmat oksigen yang dia hirup setiap saat kita bernafas dan berbagai kenikmatan hidup lainnya yang kita rasakan tentu jauh lebih besar dari pada ujian hidup yang kita hadapi.

Itulah sebabnya Allah subhanahu wata'ala selalu mengingatkan kita semua:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS An-Nahl:18).

Untuk itu, sudah sepantasnya kita senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang kita rasakan dengan senantiasa mengucapkan ALHAMDULILLAH, baik pada saat

mendapat nikmat maupun pada saat kita ditimpa musibah. Karena perlu disadari, nikmat yang dianugerahkan Allah kepada kita lebih banyak dari masalah dan musibah yang kita hadapi dan rasakan. Dengan syukur dalam berbagai kondisi apa pun, mudah-mudahan Allah akan selalu menyayangi kita dan nikmat dari-Nya akan terus mengalir dalam kehidupan kita.

Allah pun telah menjanjikan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemah: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

Semoga kita bukanlah hamba yang kufur akan nikmatnya sehingga kita bisa terhindar dari azab, musibah dan malapetaka dan kehidupan kita selamat di dunia dan akhirat. Amin.

Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT

Di dalam ayat yang lain dalam surat Al-Anbiya [21] ayat 35 Allah menyatakan :

وَتَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ^ط فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Dan Kami akan uji kalian dengan kesulitan dan kesenangan sebagai fitnah atau ujian untuk kalian." dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan".

Tetapi sesungguhnya ujian itu tidak selalu berwujud kesulitan atau kesusahan, tetapi bisa juga berupa kesenangan hidup yang kita rasakan. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam surat al-Fajr ayat 15-17, Allah subhanahu wa ta'ala menyatakan :

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ^و وَنَعَّمَهُ^و
فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۝ ١٥ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ^و
عَلَيْهِ رِزْقَهُ^و فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ۝ ١٦ كَلَّا

"Adapun manusia apabila Rabb-nya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, dia akan berkata, 'Rabb-ku telah memuliakanku.' Adapun apabila Rabb-nya mengujinya lalu membatasi rezekinya, dia berkata, 'Rabb-ku menghinakanku.' Sekali-kali tidak (demikian)." (al-Fajr: 15—17)

Kalau kita pahami ayat tersebut tergambar bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* menguji hamba-Nya dengan memberikan kesenangan, kesehatan, dan keluasan rezeki, sebagaimana pula Allah *subhanahu wa ta'ala* mengujinya dengan menyempitkan rezeki, kemiskinan, sakit, kesusahan, dan lain sebagainya. Jadi salah kalau kita menganggap bahwa ketika Allah memberikan kesenangan lalu kita menganggap Allah memuliakan kita dan ketika Allah menyempitkan rizki kita lalu menyatakan bahwa Allah menghinakannya. Karena pada hakikatnya kesulitan, masalah, atau

musibah maupun kesenangan hidup itu pada hakikatnya adalah UJIAN DARI ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA.

Hadirin, jamaah shalat jumat yang dirahmati Allah SWT

Di akhir khutbah, khotib ingin menyampaikan bahwa kesenangan atau kesusahan atau bahkan musibah serta yang kita alami saat ini sesungguhnya ujian bagi kita semua. Tinggal bagaimana kita menyikapi ujian hidup yang kita hadapi dengan amalan yang terbaik. Islam telah memberikan panduan dengan senantiasa memegang dua prinsip, yakni: **asy-syukru indan niam** (bersyukur ketika mendapat nikmat) dan **ash-shabru indal musibah** (bersabar saat mendapatkan musibah). Kedua hal ini pun bisa menjadi barometer (ukuran) keimanan seseorang yang akan menjadikannya kuat dan sabar dalam menjalani kehidupan Mudah-mudahan Allah melindungi kita, menguatkan iman dan sabar kita sehingga kita dapat melalui ujian demi ujian dengan baik dan menjadikan kita termasuk orang-orang yang beriman dan bertaqwa di hadapan Allâh *Subhânahu Wa Ta'ala*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ
قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ
وَأَمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَأَنْتَهُوَ
عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ
بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ
الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ
أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ
الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانِ
الْيَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ
الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ
وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمَوْحِدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ

وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَ دَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ
وَاعْلُ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا
الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ
وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا
إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ،
وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكُّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذِكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ